

Evaluasi Program Posyandu Balita Dalam Mendukung Kesehatan Anak

Amanda Dwika¹, Avio Andhra P Putra², M Hadin Zakwan³, Leoni Safitri Harianja⁴, Rendi Darmansyah⁵, Rani Suraya⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding Author*
Email: leonyharianja06@gmail.com

Abstrak

Posyandu adalah bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang berperan strategis dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat, khususnya dalam menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB). Penelitian ini berfokus pada Posyandu Kemala di Kota Medan untuk mengevaluasi perannya dalam mendukung kesehatan anak, khususnya pemantauan tumbuh kembang balita dan pemberian imunisasi. Dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam, penelitian ini mengevaluasi efektivitas program kesehatan ibu dan anak (KIA), imunisasi, gizi, serta penyuluhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% masyarakat memanfaatkan layanan Posyandu, dengan keberhasilan signifikan seperti penurunan angka stunting sebesar 10% dan peningkatan status gizi balita. Namun, terdapat kendala berupa keterbatasan jumlah kader, fasilitas kesehatan yang kurang memadai, serta rendahnya partisipasi ibu muda dalam kegiatan penyuluhan. Dengan dukungan teknis dan strategi promosi yang lebih baik, Posyandu dapat terus menjadi ujung tombak layanan kesehatan berbasis masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Kata Kunci: Posyandu, Kesehatan Ibu dan Anak, Imunisasi, Status Gizi, Stunting

Abstract

Posyandu (Integrated Health Service Post) is a form of Community-Based Health Effort (UKBM) that plays a strategic role in supporting public health development, particularly in reducing maternal mortality (MMR) and infant mortality (IMR). This study focuses on Posyandu Kemala in Medan City to evaluate its role in supporting child health, particularly in monitoring the growth and development of toddlers and providing immunizations. This research uses observation and in-depth interviews to evaluate the effectiveness of maternal and child health (MCH) programs, immunization, nutrition, and counselling. The findings show that 76% of the community utilizes Posyandu services, with significant achievements such as a 10% reduction in stunting rates and an improvement in toddlers' nutritional status. However, challenges such as the limited number of cadres, inadequate health facilities, and low participation of young mothers in counselling activities remain. With enhanced technical support and more effective promotional strategies, Posyandu can continue to serve as the cornerstone of community-based health services, ultimately improving the quality of life for the community.

Keywords: Posyandu, Maternal and Child Health, Immunization, Nutritional Status, Stunting

Article History

Received: 25 Januari 2025

Accepted: 26 Januari 2025

PENDAHULUAN

Posyandu adalah salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diinisiasi untuk mendukung pembangunan kesehatan melalui pemberdayaan masyarakat (Setiawati & Putri, 2018). Program ini dikelola dan diselenggarakan secara langsung oleh masyarakat, untuk memberikan akses pelayanan kesehatan dasar guna menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan bayi (AKB). Sebagai bagian dari hak asasi manusia, kesehatan diatur dalam Pasal 28H ayat 1 UUD 1945 dan UU No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009), yang menegaskan bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup sehat. Pada awal pencanangannya pos pelayanan terpadu atau posyandu memiliki program prioritas yang terdiri dari 5 layanan kesehatan yakni perbaikan gizi, imunisasi, penanganan diare, dan KB. Kini posyandu memiliki 15 program layanan kesehatan dan sosial dasar yang harus diimplementasikan oleh kader



– kadernya (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen bangsa.

Pada mulannya posyandu hanya memberikan lima layanan kesehatan dasar, yaitu perbaikan gizi, imunisasi, penanganan diare, keluarga berencana (KB), dan kesehatan ibu dan anak (KIA). Kini, layanan tersebut telah berkembang menjadi 15 program yang mencakup berbagai aspek kesehatan dan sosial, yang diimplementasikan oleh kader Posyandu (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019). Peran strategis Posyandu sangat penting dalam mendukung target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030, yakni menurunkan AKI hingga 70 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB menjadi kurang dari 12 per 1.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2018).

Melalui program-program seperti penimbangan berat badan balita, imunisasi, pemberian vitamin A, serta penyuluhan gizi, Posyandu mampu mencegah masalah kesehatan seperti stunting dan gizi buruk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Penelitian ini berfokus pada Posyandu Kemala, yang dikelola oleh Bhayangkari di Kota Medan, untuk mengevaluasi perannya dalam mendukung kesehatan anak, khususnya terkait pemantauan tumbuh kembang balita dan pemberian imunisasi. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis efektivitas program-program Posyandu dalam meningkatkan status gizi balita di wilayah tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap kader Posyandu untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan program serta kendala yang dihadapi. Data partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu dikumpulkan dan dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas program yang dijalankan. Fokus evaluasi diarahkan pada program-program utama, seperti Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, gizi, dan penyuluhan, dengan tujuan memahami sejauh mana program tersebut berhasil meningkatkan kesehatan masyarakat, khususnya ibu hamil dan balita. Hasil analisis digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang keberhasilan layanan yang diberikan oleh Posyandu serta tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas layanan ke depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan utama di Posyandu Kemala meliputi berbagai layanan kesehatan yang dirancang untuk mendukung kesehatan ibu hamil, ibu menyusui, balita, dan masyarakat secara umum. Pada program kesehatan ibu dan anak (KIA), layanan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, pemberian tablet besi, pengukuran tekanan darah, serta pemeriksaan kehamilan seperti pengukuran tinggi fundus uteri, pemberian imunisasi tetanus toksoid, dan konseling tentang perencanaan persalinan. Selain itu, terdapat kelas ibu hamil yang memberikan edukasi seputar kesehatan kehamilan dan persalinan. Untuk ibu nifas dan menyusui, kegiatan mencakup penyuluhan tentang kesehatan pasca persalinan, pentingnya IMD (Inisiasi Menyusui Dini), pemberian ASI eksklusif, pemberian vitamin A, dan perawatan payudara. Sementara itu, layanan untuk balita meliputi penimbangan berat badan, penentuan status pertumbuhan, serta penyuluhan dan konseling kesehatan.

Dalam program keluarga berencana (KB), kader Posyandu dapat memberikan pil KB dan kondom, sedangkan prosedur seperti suntik KB, pemasangan IUD, atau implan hanya dilakukan oleh tenaga medis. Pelayanan imunisasi, yang melibatkan pemberian vaksin gratis seperti Hepatitis B, BCG, Polio, DPT/HB, dan campak, dilakukan oleh tenaga medis dari puskesmas atau dokter Bhayangkari. Selain itu, pelayanan gizi menjadi salah satu fokus utama, termasuk konseling dan suplementasi gizi untuk ibu hamil, promosi ASI eksklusif, pemantauan pertumbuhan balita, serta penanganan balita dengan gizi buruk. Tidak kalah penting, Posyandu juga menyediakan layanan pencegahan dan penanggulangan diare melalui penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta pemberian oralit atau larutan gula garam untuk pengobatan dasar.

Penyelenggaraan kegiatan Posyandu Kemala dilakukan secara rutin dan digerakkan oleh kader Posyandu yang dipimpin oleh ketua Posyandu, dengan bimbingan teknis dari puskesmas, FKTP POLRI, dan sektor terkait. Setiap penyelenggaraan kegiatan setidaknya melibatkan tiga kader, sesuai dengan sistem lima langkah yang diterapkan. Langkah-langkah tersebut meliputi pendaftaran, penimbangan, pengisian KMS, penyuluhan, dan pelayanan kesehatan. Setiap langkah dilaksanakan oleh kader Posyandu dengan dukungan petugas kesehatan. Kombinasi dari berbagai program dan sistem pelaksanaan ini menunjukkan komitmen Posyandu Kemala dalam memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan efektif untuk masyarakat.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Hasil observasi dan wawancara dengan kader Posyandu Kemala menunjukkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat, terutama ibu hamil dan balita, dalam memanfaatkan layanan kesehatan mencapai 76% dari total sasaran yang terdaftar. Tingkat partisipasi ini didukung oleh beberapa faktor, seperti lokasi posyandu yang strategis, keterlibatan aktif kader Bhayangkari, serta promosi yang dilakukan melalui media sosial dan pengumuman rutin di lingkungan masyarakat. Namun, pada beberapa kegiatan tertentu, seperti

kelas ibu hamil dan edukasi gizi, tingkat kehadiran hanya mencapai 60%. Rendahnya angka ini terutama disebabkan oleh kendala waktu yang dialami masyarakat, terutama bagi mereka yang memiliki aktivitas pekerjaan yang padat.

Evaluasi Program Utama

Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) meliputi pemeriksaan ibu hamil, penimbangan berat badan balita, pemberian vitamin A, dan konseling gizi. Hasilnya, 85% ibu hamil yang terdaftar telah menjalani pemeriksaan rutin, sementara 88% balita datang untuk penimbangan berat badan setiap bulan. Dari jumlah tersebut, 65% balita memiliki status gizi baik, sedangkan sisanya membutuhkan intervensi tambahan. Layanan imunisasi mencakup vaksin Hepatitis B, BCG, Polio, DPT, dan Campak. Data menunjukkan bahwa 95% balita telah mendapatkan imunisasi sesuai jadwal, meskipun 5% mengalami keterlambatan karena ketidakhadiran orang tua. Kader Posyandu aktif melakukan follow-up untuk memastikan imunisasi tetap diberikan.

Program gizi meliputi pemberian makanan tambahan (PMT) untuk balita dan tablet tambah darah (TTD) untuk ibu hamil. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 78% ibu hamil merasa terbantu dengan suplementasi TTD, sementara 70% balita yang menerima PMT menunjukkan peningkatan berat badan signifikan dalam tiga bulan terakhir. Program penyuluhan mencakup topik seperti pentingnya ASI eksklusif, pencegahan stunting, dan edukasi gizi. Penyuluhan dilaksanakan setiap bulan dengan peserta rata-rata 20-30 orang. Namun, partisipasi ibu muda yang bekerja masih rendah, sehingga perlu ada strategi untuk meningkatkan jumlah peserta yang hadir.

Dampak Program terhadap Kesehatan Anak

Program Posyandu Kemala telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesehatan masyarakat, khususnya bagi balita dan ibu hamil. Salah satu keberhasilan utama adalah penurunan angka stunting sebesar 10% dalam dua tahun terakhir, yang menjadi bukti keberhasilan upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi anak dan imunisasi. Selain itu, sebanyak 65% balita yang rutin mengikuti kegiatan Posyandu menunjukkan status gizi yang baik. Hal ini tidak terlepas dari peran penting pemberian vitamin A dan program makanan tambahan (PMT) yang secara konsisten mendukung kebutuhan gizi anak.

Di sisi lain dampak positif juga dirasakan oleh ibu hamil, di mana 80% dari mereka melaporkan merasa lebih sehat dan percaya diri selama masa kehamilan. Hal ini berkat pelayanan pemeriksaan rutin, pemberian tablet tambah darah, dan edukasi yang relevan mengenai kesehatan ibu dan anak. Capaian ini menunjukkan bahwa program yang dijalankan di Posyandu Kemala tidak hanya bermanfaat secara individual tetapi juga memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan keluarga.

Kendala Yang Dihadapi

Pelaksanaan kegiatan di Posyandu Kemala menghadapi beberapa kendala yang perlu diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana jumlah kader aktif yang tersedia sering kali tidak mencukupi untuk melayani masyarakat, terutama saat waktu puncak. Idealnya, diperlukan minimal lima kader dalam setiap sesi, namun saat ini hanya tersedia tiga kader. Selain itu, minimnya fasilitas dan alat kesehatan, seperti timbangan digital dan alat ukur tinggi badan yang mengalami kerusakan atau membutuhkan kalibrasi ulang, turut memengaruhi akurasi pengukuran.

Kendala lainnya adalah keterbatasan dukungan teknis, di mana kader memerlukan pelatihan tambahan terkait pengelolaan data, konseling gizi, dan penyuluhan kesehatan. Pelatihan yang saat ini hanya dilakukan setahun sekali dianggap belum mencukupi. Rendahnya kesadaran masyarakat juga menjadi tantangan, terutama di kalangan ibu muda, yang masih kurang memahami pentingnya layanan Posyandu. Hal ini menyebabkan partisipasi dalam kegiatan seperti penyuluhan belum optimal.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Posyandu Kemala memiliki peran signifikan dalam mendukung kesehatan masyarakat, terutama ibu hamil, balita, dan lansia. Program-program yang dijalankan, seperti layanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), imunisasi, gizi, serta penyuluhan, telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesehatan masyarakat. Tingkat partisipasi masyarakat yang mencapai 76% mencerminkan kesadaran yang cukup baik terhadap pentingnya layanan Posyandu, meskipun pada beberapa kegiatan, seperti kelas ibu hamil dan edukasi gizi, tingkat kehadiran masih perlu ditingkatkan. Kendala seperti keterbatasan waktu masyarakat, jumlah kader yang tidak memadai, serta minimnya fasilitas kesehatan menjadi tantangan yang perlu diatasi. Dengan dukungan yang lebih baik dari berbagai pihak dan strategi promosi yang lebih efektif, Posyandu dapat terus menjadi ujung tombak dalam pemberian pelayanan kesehatan berbasis masyarakat, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2018). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Bappenas.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia 2019*. Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Strategi Nasional Percepatan Penurunan Stunting 2018-2024*. Kemenkes RI.
- Setiawati, S., & Putri, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Posyandu di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 45–51.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2009). *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan*.